



**ANALISIS PENERAPAN BIAYA RELEVAN DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN TERHADAP PESANAN KHUSUS
PADA PT GLASINDO UTAMA
MAKASSAR**

PERPUSTAKAAN PUSAT KEMAH. A. HASANUDDIN

Tgl. diterima	10-12-2001
Surat No.	feh. Alim
Buku	1 bks
Peny.	Habib
No. inventaris	0112010.361
No. klas.	16207



OLEH :

SITTI HAMIDAH DENGKA

NO. POKOK : 94 01 214

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2001

ANALISIS PENERAPAN BIAYA RELEVAN DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN TERHADAP PESANAN KHUSUS
PADA PT. GLASINDO UTAMA
DI MAKASSAR


OLEH :

SITTI HAMIDAH DENGKA
NO. POKOK : 94 01 214

SKRIPSI SARJANA LENGKAP UNTUK MEMENUHI SEBAHAGIAN SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
PADA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

DISETUJUI OLEH

KONSULTAN I



(M. ISHAK AMSARI, SE, M. Si, Ak)

KONSULTAN II



(NIRWANA, SE, M. Si, Ak)

**ANALISIS PENERAPAN BIAYA RELEVAN DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN TERHADAP PESANAN KHUSUS PADA PT GLASINDO UTAMA
MAKASSAR**

OLEH :

**SITTI HAMIDAH DENGKA
A31194214**

TELAH DIUJI DAN LULUS TANGGAL 06 SEPTEMBER 2001

TIM PENGUJI

<u>Nama Penguji</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Drs. Blasius Mangande M.Si, Ak.	(Ketua, FE-UH)	1. 
2. Dra. Nirwana, M.Si, Ak.	(Sekretaris, FE_UH)	2. 
3. Drs. Nasruddin	(Anggota, FE-UH)	3. 
4. Drs. Asri Usman, M.Si, Ak.	(Anggota, FE-UH)	4. 

DISETUJUI OLEH,

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua


Dr. M. Natsir Kadir, M.Si., Ak.

Tim Penguji
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Unhas
Ketua


Drs. Blasius Mangande, M.Si., Ak.

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIR RAHMAANIR RAHIIM

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmet dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Penerapan Etika Revelan dalam Pengambilan Keputusan terhadap Pemasaran Khusus pada PT. Glasindo Utama Makassar". Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan, sehingga sangat kritik dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan agar dapat berbuat yang lebih baik di masa mendatang.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik dalam bentuk materi maupun berupa sumbangan pemikiran, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak A.Y. Faddera, SE.M.Soc.Sc.Ak selaku ketua Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Bapak M. Isahak Amseri, SE.M.Si.Ak selaku Konsultan I dan Ibu Nirwana, SE.M.Si.Ak selaku Konsultan II yang telah meluangkan waktu, perhatian, pemikiran dan bimbingan kepada penulis.

3. Dekan Fakultas Ekonomi, para dosen dan kerwawan Fakultas Ekonomi yang telah membantu selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi UNHAC.
4. Manajemen dan seluruh kerwawan PT. Glasindo Utama Makassar atas kesempatan dan kepercayaan kepada penulis selama penelitian.
5. Yang tercinta Ayahanda M. Disinga Ienaka dan Ibuanda Rihadi, yang cita-cita dan doanya selalu mendorong dan menyertai penulis selama ini. Keberhasilan ini sebesar wujud bakti dan cintaku.
6. Adik-adikku tersayang, Jamal dan Ridah, atas bantuan dan pengertiannya, buat "Kak" Khalil, akhirnya impian itu jadi kenyataan.
7. Sahabatku Lakmi, Ati dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan namanya, atas dorongan, bantuan dan dukungan kalian tidak akan pernah kulupa.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan tulisan ini kepada almarhum tercinta. Insya Allah suatu saat nanti penulis dapat berbuat sesuatu yang lebih berarti bagi nusa, bangsa dan agama. Amin

Makassar, Agustus, 2003

Wassalam

Penulis

DAFTAR ISI

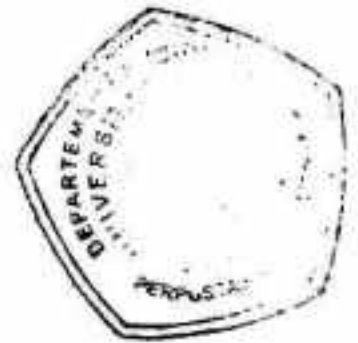
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR SKEMA	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	2
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4. Metode Pengumpulan Data	5
1.5. Jenis dan Sumber Data	5
1.6. Metode Analisis	6
1.7. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1. Pengertian Biaya Dan Penggolongan Biaya	8
2.2. Pengertian Dan Manfaat Biaya Diferensial	17
1. Pengertian Biaya Diferensial ..	17
2. Manfaat Biaya Diferensial	20

	2.3. Aplikasi Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan	33
BAB III	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	37
	3.1. Sejarah Singkat Perusahaan	37
	3.2. Struktur Organisasi	38
	3.3. Proses Produksi	43
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	48
	4.1. Analisis Biaya Diferensial Tahun 1999	49
	4.2. Analisis Biaya Diferensial Tahun 2000	58
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN SARAN	69
	5.1. Kesimpulan	69
	5.2. Saran-saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
I	BESARNYA KAPASITAS PENJUALAN TANGKI AIR FIBER GLASS DENGAN UKURAN 250 LITER PADA PERUSAHAAN PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR TAHUN 1999 49
II	BESARNYA BIAYA VARIABEL PADA PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR TAHUN 1999 51
III	BESARNYA BIAYA OVERHEAD TETAP PADA PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR TAHUN 1999 52
IV	LAPORAN RUGI LABA PADA PERUSAHAAN PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR TAHUN 1999 53
V	LAPORAN RUGI LABA ATAS PESANAN TANGKI AIR FIBER GLASS SEBANYAK 3.000 UNIT @ RP.125.000 (ALTERNATIF I) PADA PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR TAHUN 1999 55
VI	LAPORAN RUGI LABA ATAS PESANAN TANGKI AIR FIBER GLASS SEBANYAK 3.000 UNIT @ RP.110.000 (ALTERNATIF II) PADA PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR TAHUN 1999 57
VII	BESARNYA KAPASITAS PRODUKSI TANGKI AIR FIBER GLASS PADA PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR TAHUN 2000 59
VIII	BESARNYA BIAYA PRODUKSI PADA PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR TAHUN 2000 61

IX	LAPORAN RUGI LABA ATAS PENJUALAN TANGKI AIR FIBER GLASS DENGAN UKURAN KETEBALAN 0.50 MM PADA PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR TAHUN 2000 .	62
X	LAPORAN LABA RUGI ATAS PESANAN TANGKI AIR FIBER GLASS DENGAN UKURAN 0.50 MM. SEBANYAK 5.000 UNIT @ RP.135.000 (ALTERNATIF I) PADA PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR TAHUN 2000	64
XI	LAPORAN LABA RUGI ATAS PESANAN TANGKI AIR FIBER GLASS DENGAN UKURAN 0.50 MM. SEBANYAK 5.000 UNIT @ RP.115.000 (ALTERNATIF II) PADA PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR TAHUN 2000	68



DAFTAR SKEMA

HALAMAN

I	STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR	39
II	PROSES PRODUKSI TANGKI AIR FIBER GLASS PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR	47

BAB I / PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kegiatan produksi perusahaan tidak hanya selalu untuk memenuhi penjualan rutin tetapi juga dapat memenuhi pesanan khusus yang jumlah permintaannya tidak menentu. Keputusan untuk menerima atau menolak suatu pesanan khusus merupakan suatu masalah tersendiri bagi pihak perusahaan. Ada beberapa faktor untuk memenuhi keputusan yang akan diambil yang berkaitan dengan adanya pesanan khusus, yaitu harga yang ditawarkan oleh pembeli, jumlah produk dipesan, pengaruh pesanan khusus terhadap penjualan rutin dan harga pokok pesanan khusus.

Akuntansi biaya mempunyai peranan penting dalam membantu pihak manajemen untuk memutuskan apakah suatu pesanan khusus diterima atau ditolak, dan kalau diterima, pada harga berapa yang ditawarkan kepada pihak pembeli.

Pada dasarnya akuntansi biaya dengan sifat kuantitasnya menghitung biaya-biaya yang merupakan penentu harga pokok khusus dan konsep biaya relevan yang merupakan bagian dari akuntansi manajemen sangat tepat digunakan dalam pengambilan keputusan, menerima atau menolak suatu pesanan khusus. Adapun alasan penggunaan konsep biaya relevan karena perusahaan dapat menentukan secara tepat

berapa harga pokok yang sebenarnya harus diperhitungkan untuk memproduksi suatu pesanan khusus.

Dalam usaha untuk meningkatkan laba perusahaan untuk periode jangka pendek, pihak manajemen dapat menerima suatu pesanan khusus meskipun harga jual pesanan tersebut lebih rendah dari harga jual normal. Jika dalam perusahaan ada kapasitas yang menganggur, penerimaan pesanan khusus dapat dilakukan apabila pesanan itu memberikan contribution margin yang positif, artinya harga jual pesanan khusus lebih besar dari biaya variabelnya. Biaya variabel yang dimaksud disini adalah biaya yang mengalami perubahan jika suatu pesanan khusus diterima. Biaya tetap berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena biaya ini tidak akan berubah pada range tertentu dengan adanya pesanan khusus tersebut.

PT. Glasindo Utama adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri tangki air fiber glass. dalam menjalankan aktivitasnya sebagai perusahaan yang bergerak dibidang tangki air fiber glass maka perusahaan berkeinginan melakukan evaluasi atas pesanan khusus yang akan diterima.

PT. Glasindo Utama biasa menerima pesanan khusus dengan harga jual lebih rendah dari pada harga jual normal perusahaan. Namun pesanan khusus ini selalu ditolak oleh perusahaan karena dianggap hanya memborokan waktu dan tenaga yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Berdasarkan-

kan data yang diperoleh dari perusahaan pada tahun 1999 kapasitas produksi mesin sebanyak 11.700 unit sedangkan jumlah produksi tahun 1999 sebanyak 8.700 unit, berarti masih ada kapasitas menganggur sebanyak 3.000 unit. Dan pada tahun 2000 kapasitas produksi mesin sebanyak 15.600 unit, sedangkan jumlah produksi pada tahun 2000 sebesar 10.600 unit, dengan demikian kapasitas yang menganggur sebanyak 5.000 unit.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat menerima jika ada pesanan khusus. Namun pada kenyataannya, perusahaan tidak memanfaatkan peluang ini karena perusahaan menggunakan metode full costing dalam menghitung biaya produksinya. Pada metode full costing semua jenis biaya baik tetap maupun variabel dibebankan dalam menghitung harga pokok, sedangkan metode variabel costing hanya membebankan biaya variabel dalam perhitungan harga pokok produksi. Mengingat tujuan perusahaan adalah meningkatkan laba perusahaan dengan adanya kapasitas yang menganggur. Untuk itu penulis tertarik memilih judul " Analisis Penerapan Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan terhadap Pesanan Khusus pada PT. Glasindo Utama di Makassar."

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok masalah

dalam penulisan ini adalah :

" Apakah pesanan khusus yang diterima perusahaan selama tahun 1999 dan tahun 2000 seharusnya diterima atau ditolak oleh manajemen menurut analisis biaya diferensial ? "

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk membantu pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.
- b. Membantu memberikan informasi sebagai pedoman bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang akan datang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi PT. Glasindo Utama. di Makassar sebagai sumbangan pemikiran untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan dengan memberikan informasi dan saran dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak suatu pesanan khusus yang diajukan oleh calon pelanggan
- b. Bagi penulis. sebagai media dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah pada dunia usaha nyata dan untuk memenuhi salah satu syarat akademis. dalam rangka penyelesaian studi pada

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas
Hasanuddin.

1.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk melengkapi pembahasan ini penulis menggunakan metode penelitian, yaitu :

1. Studi/tinjauan kepustakaan (Library Research), yaitu dengan mempelajari literatur-literatur, majalah dan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas guna memperoleh kerangka teoritis, sekaligus sebagai kerangka dasar dan alat analisa.
2. Penelitian lapangan (Field Research), yaitu dengan mengadakan penelitian lapangan ke objek penelitian PT. Glasindo Utama di Makassar dengan menggunakan 2 teknik berikut :
 - a. Teknik observasi langsung, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung penulis terhadap obyek penelitian untuk menemukan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan ini.
 - b. Teknik komunikasi langsung, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dengan orang-orang yang berhubungan langsung dengan data yang diperlukan penulis.

1.5. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang permasalahan, digunakan 2 macam

data, yaitu data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang berwenang dan terkait dengan masalah yang diteliti. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa formulir, struktur organisasi dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas serta literatur yang dibaca dan dijadikan acuan oleh penulis.

1.6. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini yaitu metode analisis deskriptif yang menjelaskan penerapan biaya relevan untuk pengambilan keputusan yang menyangkut berbagai alternatif tindakan bagi manajemen.

Metode analisis yang digunakan adalah penerapan konsep biaya diferensial melalui pendekatan variable costing dalam menghitung harga pokok produk. Analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghimpun seluruh komponen biaya yang diperhitungkan pada produk yang dipesan khusus.
2. Menghitung harga jual per unit dari pesanan khusus dan kontribusi laba yang diperoleh dari pesanan khusus melalui pendekatan variabel costing
3. Mengambil keputusan dengan pertimbangan, sebagai berikut :

- Jika harga jual per unit pesanan khusus lebih besar dari pada biaya variabel per unit pesanan khusus, maka pesanan khusus diterima.
- Jika harga jual per unit pesanan khusus lebih kecil dari pada biaya variabel per unit pesanan khusus, maka pesanan khusus ditolak.

1.7. Sistematika Pembahasan


Untuk lebih mudahnya mengikuti pembahasan ini, sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, metode analisis, sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang pengertian dan penggolongan biaya, pengertian dan manfaat biaya diferensial, aplikasi biaya diferensial dalam pengambilan keputusan.

Bab tiga merupakan gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta proses produksi tangki air fiber glass.

Bab empat menguraikan analisis biaya diferensial tahun 1999, serta analisis biaya diferensial tahun 2000.

Bab lima merupakan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan saran-saran bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan pada masa yang akan datang 

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Biaya dan Penggolongan Biaya

Untuk melaksanakan tanggung jawab perencanaan dan pengendalian, manajer membutuhkan informasi tentang organisasi. Dari sudut pandangan akuntansi, kebutuhan-kebutuhan informasi manajer paling sering berkaitan dengan biaya-biaya organisasi. Menghasilkan pendapatan tidaklah menjamin adanya laba. Pengetahuan mengenai biaya-biaya dapat membuat perbedaan signifikan dalam keberhasilan keuangan sebuah perusahaan. Entitas-entitas bisnis yang sangat memahami dan mengendalikan biaya-biaya mereka biasanya yang menimba sukses.

Konsep biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda, merupakan konsep yang paling penting dalam pembahasan akuntansi manajemen. Banyak konsep biaya harus dipahami secara tepat agar apabila diterapkan akan sesuai dengan tujuannya.

Manajemen perlu untuk menerapkan konsep-konsep biaya-biaya yang tepat agar bisa digunakan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan operasi. Ketidak tepatan atau penyalah-tafsiran biaya, bisa berakibat pengambilan keputusan yang kurang tepat.

Biaya sebagai sumberdaya yang dikorbankan untuk mencapai suatu sasaran/tujuan tertentu. Untuk sekarang, anggap saja biaya itu seperti yang diukur dengan cara akuntansi tradisional, seperti unit moneter (misalnya rupiah) yang harus dibayarkan atas barang atau jasa yang diperoleh.

Untuk mengarahkan keputusan, para manajer membutuhkan data mengenai berbagai tujuan. Mereka membutuhkan biaya dari sesuatu. Sesuatu ini bisa berupa produk, sekelompok produk, jasa yang diberikan kepada pasien rumah sakit atau nasabah bank, jam mesin, proyek kesejahteraan sosial, mil jalan raya, atau kegiatan yang dapat dilakukan. Tujuan/sasaran biaya (cost objective) dipilih bukan untuk kepentingannya sendiri tetapi untuk membantu pengambilan keputusan. Pada umumnya pendekatan yang paling mungkin secara ekonomis terhadap perancangan sistem biaya memerlukan beberapa kelompok keputusan (misalnya, pengendalian perediaan barang dan pengendalian tenaga kerja) dan memerlukan pemilihan tujuan biaya (misalnya, produk atau departemen) yang berkaitan dengan keputusan tersebut. Hampir semua sistem paling tidak mengumpulkan biaya yang sebenarnya (actual cost), yang merupakan jumlah yang ditentukan berdasarkan biaya yang timbul (biaya historis), sebagaimana dibedakan dari biaya yang diremalkan atau diprakirakan.

Terdapat berbagai macam pengertian atau definisi biaya, yang masing-masing berbeda, karena itu tidak jarang terjadi perbedaan persepsi, sekalipun bagi mereka senantiasa menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya tersebut dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

Interpretasi yang berbeda-beda ini menyangkut tiga hal, yang dapat dipakai sebagai dasar perumusan definisi biaya secara umum yaitu banyaknya barang-barang yang dipakai, keterkaitan pemakaian dan penilaian barang-barang untuk mencapai hasil tertentu.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka Schweitzer Marcel, dkk. terjemahan Burhan Napitupulu mengungkapkan bahwa :

" Secara umum, biaya adalah pemakaian barang-barang yang dinilai untuk mencapai hasil (output) tertentu"¹

Perumusan definisi biaya secara umum yang dikemukakan di atas, memiliki ciri-ciri seperti pemakaian barang-barang, keterkaitan dengan suatu tujuan output dan penilaian. Melalui penggunaan ciri-ciri yang lebih diper-tajam (serta juga memperhatikan ciri-ciri tambahan yang diperlukan) dapat menghasilkan pengertian biaya secara

¹Marcel Schmeitser. Terjemahan Burhan Napitupulu. Akuntansi Biaya. Penerbit : LPFE, Universitas Indonesia, Jakarta 1991. Hal. 6

husus (pengertian biaya yang lebih rinci). Pengertian biaya secara khusus merupakan pengertian yang operasional, terutama karena memberi petunjuk tentang jenis pemakaian barang-barang, banyaknya pemakaian, kaitan pemakaian dan hasil serta dasar-dasar penilaiannya, sesuai dengan kekhususan masing-masing biaya yang bersangkutan.

Dalam akuntansi keuangan, istilah biaya didefinisikan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa. Pengorbanan mungkin diukur dalam kas yang diluncurkan, aktiva yang ditransfer, jasa yang diberikan dan lain-lain.

Menurut pendapat Henry Simamora mengatakan bahwa :

" Biaya adalah kas atau nilai setara dengan kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada saat ini atau masa mendatang bagi organisasi " ²

Dengan kata setara dengan kas karena sumber-sumber daya non kas dapat ditukarkan dengan barang atau jasa yang dikehendaki. Biaya berkaitan dengan segala jenis organisasi bisnis, non bisnis, jasa, eceran dan pabrikasi. Biaya sering diukur dengan satuan-satuan moneter yang mesti dibayar untuk barang dan jasa. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat-manfaat di masa depan.

²Henry Simamora. *Akuntansi Manajemen*. Cetakan Pertama, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta, 1996. Hal. 36



Hal yang senada juga dikemukakan oleh Abdul Halim bahwa :

" Biaya merupakan semua pengeluaran yang sudah terjadi yang digunakan untuk memproses produksi yang dihasilkan"³

Sedangkan dalam artian luas, Mardiasmo berpendapat bahwa :

" Biaya adalah penggunaan sumber-sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk obyek atau tujuan tertentu"⁴

Penggunaan berbagai sumber ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau memperoleh aktiva disebut harga pokok. Istilah biaya dapat pula digunakan untuk menyebutkan harga pokok produksi dari barang yang laku dijual dan alokasi harga pokok aktiva tetap setiap periode selama umur kegunaan aktiva tetap atau dikenal dengan sebutan biaya diferensiasi aktiva tetap.

Tujuan akhir akuntansi biaya adalah menyediakan informasi tentang biaya untuk manajemen guna membantu mereka di dalam mengelola perusahaan atau departemennya.

³Abdul Halim. Dasar-dasar Biaya. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Penerbit : EPFE. Yogyakarta, 1996. Hal. 4

⁴Mardiasmo. Akuntansi Biaya. Penentuan Harga Pokok Produksi. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit : Andi Offset. 1994. Hal. 9

Manajemen dalam mengelola perusahaan atau departemennya memerlukan data biaya yang akurat. Biaya yang akurat memungkinkan dapat ditentukannya harga pokok produk secara teliti dan tepat. Untuk menentukan harga pokok, maka biaya perlu diklasifikasikan/digolongkan sehingga dapat dipisahkan antara mana biaya produksi dan mana pula yang bukan biaya produksi.

Penggolongan biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Sulastiningsih dan Zulkifli, penggolongan biaya didasarkan pada :

1. Hubungan biaya dengan obyek pengeluaran
2. Hubungan antar biaya dengan fungsi pokok perusahaan
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai
4. Hubungan biaya dengan volume kegiatan
5. Hubungan biaya dengan atas dasar waktu
6. Hubungan dengan perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan⁵

Untuk lebih jelasnya keenam penggolongan biaya tersebut akan diuraikan berikut ini :

1. Hubungan biaya dengan obyek pengeluaran

Prinsip dari penggolongan biaya ini berkaitan dengan tujuan pengeluaran, misalnya biaya gaji, biaya reparasi mesin serta biaya penelitian dan pengembangan.

⁵Sulastiningsih dan Zulkifli, Akuntansi Biaya. Penerbit : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, Yogyakarta, 1998. Hal. 82

2. Hubungan antar biaya dengan fungsi pokok perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur biaya diklasifikasikan menjadi

- a. Biaya produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
- b. Biaya pemasaran, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk atau jasa. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam rangka mendapatkan dan memenuhi pesanan.
- c. Biaya administrasi dan umum, adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengarahkan, mengendalikan dan untuk mengoperasikan perusahaan.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Atas dasar sesuatu yang dibiayai, biaya ini diklasifikasikan menjadi :

- a. Biaya langsung, adalah biaya yang terjadi karena ada sesuatu yang dibiayai.
- b. Biaya tidak langsung, adalah biaya yang terjadi tidak tergantung kepada ada atau tidak adanya sesuatu yang dibiayai.

Apabila dihubungkan dengan produk sebagai sesuatu yang dibiayai, maka biaya diklasifikasikan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tak langsung.

Penggolongan biaya ini sangat bermanfaat bagi perusaha-

an yang memproduksi lebih dari satu jenis produk.

4. Hubungan biaya dengan volume kegiatan

Biaya menurut hubungan dengan volume kegiatan, diklasifikasikan menjadi :

- a. Biaya tetap, adalah biaya yang jumlahnya sampai tingkat kegiatan tertentu relatif tetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan, sedangkan biaya perunitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan.
- b. Biaya variabel, adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, sedangkan biaya per unitnya tetap.
- c. Biaya semi variabel, adalah biaya yang sebagian tetap dan sebagian lagi berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

5. Hubungan biaya dengan atas dasar waktu

Untuk tujuan perhitungan laba-rugi dan penentuan harga pokok produk secara teliti, maka biaya diklasifikasikan atas dasar hubungan dengan pembelanjaannya ke dalam periode akuntansi tertentu. Pengklasifikasian biaya atas dasar waktu dapat dibagi dalam :

- a. Biaya periode sekarang atau pengeluaran penghasilan, adalah biaya yang telah dikeluarkan dan menjadi beban pada periode sekarang untuk mendapatkan penghasilan periode sekarang.

b. Biaya periode yang akan datang atau pengeluaran modal. adalah biaya yang telah dikeluarkan dan manfaatnya dinikmati selama lebih dari satu periode akuntansi.

6. Hubungan biaya dengan perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan

Berdasarkan penggolongan ini, biaya diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu :

a. Biaya standar dan biaya dianggarkan

Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan di muka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk. Sedangkan biaya yang dianggarkan merupakan perkiraan biaya total pada tingkat produksi yang direncanakan.

b. Biaya terkendali dan biaya tidak terkendali

Biaya terkendali merupakan biaya yang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh manajer tertentu, sedangkan biaya yang tidak terkendali merupakan biaya yang tidak secara langsung dikelola oleh otoritas manajer tertentu.

c. Biaya tetap *committed* dan *discretionary*

Biaya tetap *committed* merupakan biaya tetap yang timbul dan jumlah maupun pengeluarannya dipengaruhi oleh pihak ketiga dan tidak bisa dikendalikan oleh manajemen. Sedangkan biaya tetap *discretionary*

merupakan biaya tetap yang jumlahnya dipengaruhi oleh keputusan manajemen.

d. Biaya variabel teknis dan biaya kebijakan

Biaya variabel teknis adalah biaya variabel yang sudah diprogramkan atau distandarkan. Sedangkan biaya variabel kebijakan adalah biaya variabel yang tingkat variabilitasnya dipengaruhi kebijakan manajemen.

e. Biaya terhindarkan dan biaya tak terhindarkan

Biaya terhindarkan adalah biaya yang dapat dihindari dengan diambilnya suatu alternatif keputusan. Sedangkan biaya yang tak terhindarkan adalah biaya yang tidak dapat dihindari pengeluarannya.

f. Biaya diferensial dan biaya marginal

Kedua jenis biaya ini sebenarnya memiliki pengertian yang sama, yaitu tambahan biaya yang disebabkan keputusan untuk menambah unit yang diproduksi. Namun istilah dan penerapan kedua pengertian tersebut berbeda. Biaya diferensial digunakan oleh akuntan sedangkan biaya marginal dipakai oleh ekonom.

g. Biaya kesempatan

Biaya ini merupakan pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu.

2.2. Pengertian dan Manfaat Biaya Diferensial

1. Pengertian Biaya Diferensial

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan. Di dalam perencanaan, manajemen dihadapkan pada pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai alternatif. Untuk pengambilan keputusan pemilihan alternatif tersebut, manajemen menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu, manajemen memerlukan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapinya, sehingga memungkinkan manajemen menentukan pilihan dengan baik. Salah satu informasi penting yang biasanya diperlukan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan adalah informasi biaya diferensial.

Para manajer seringkali menghadapi masalah pengambilan keputusan di antara dua alternatif atau lebih. Keputusan-keputusan tersebut seringkali bersifat kompleks yang menyangkut pemilihan berbagai kemungkinan pilihan, seperti misalnya pemilihan lima macam alternatif yang semuanya bersifat saling meniadakan. Keputusan yang lain seringkali bersifat sederhana seperti misalnya keputusan menerima atau menolak suatu usulan tunggal. Tanpa memperhatikan kompleks tidaknya keputusan yang diambil, manajemen harus memperoleh semua informasi yang relevan dengan berbagai macam alternatif.

Akibat banyaknya macam informasi, akuntansi yang tersedia dalam suatu perusahaan, tidaklah mungkin suatu informasi ini relevan dengan berbagai macam alternatif yang akan dipilih. Oleh karena itu, tidak semua tipe informasi akuntansi harus dilaporkan kepada manajemen untuk keperluan pengambilan keputusan. Hanya informasi akuntansi diferensial yang diperlukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan.

Di antara elemen informasi akuntansi diferensial yang relatif sulit adalah biaya diferensial. Untuk mendapatkan pengertian yang benar mengenai biaya diferensial, berikut akan diuraikan secara singkat pengertian biaya diferensial dan membandingkannya dengan berbagai konsep biaya yang telah dikembankan sebelumnya dalam akuntansi biaya.

Berdasarkan uraian mengenai biaya diferensial tersebut, maka menurut Helmi Rony adalah :

" Selisih biaya yang terjadi antara berbagai pilihan alternatif yang ada " ⁶

Biaya diferensial seringkali dikenal dengan biaya *marginal* atau biaya tambahan (*inkremental*). Istilah biaya *marginal* digunakan secara luas oleh ahli-ahli ekonom.

⁶Helmy Rony. Akuntansi Biaya. Pengantar untuk Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi. Lembaga Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1990. Hal. 374

Sedangkan para insinyur pada umumnya berbicara mengenai biaya inkremental untuk tambahan biaya yang dikeluarkan apabila suatu proyek atau suatu pelaksanaan pekerjaan diperluas di luar tujuan yang ditetapkan semula.

Definisi lain yang dikemukakan oleh Mas'ud Machfoeds yang mengatakan bahwa :

" Biaya diferensial adalah jumlah biaya yang berbeda bila dihitung menurut satu set kondisi-kondisi tertentu dibanding dengan satu set kondisi-kondisi lain "7

Kemudian Mulyadi berpendapat lain bahwa :

" Biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan di antara berbagai macam alternatif "8

Dalam pemilihan alternatif mana paling menguntungkan dari berbagai kemungkinan seperti apakah sebaiknya peralatan produksi yang ada diganti dengan yang baru atau apakah perlu meningkatkan, membatasi atau menghentikan produk tertentu karena tidak menguntungkan atau mengadakan penilaian dari alternatif membeli atau membuat sendiri.

Untuk mempertimbangkan ini semua, manajemen perlu

⁷Mas'ud Machfoed Akuntansi Manajemen. Buku Satu. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Penerbit : BPFE, Yogyakarta. 1990. Hal. 324

⁸Mulyadi. Akuntansi Biaya. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Penerbit : BPFE, Yogyakarta. 1990. Hal. 418

diinformasikan tentang data-data dan perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi agar tindakan yang ditetarkan benar-benar mencapai maksud yang dikehendaki.

2. Manfaat Biaya Diferensial

Telaah biaya diferensial menyangkut penentuan dari pertambahan pendapatan biaya serta margin-margin yang berhubungan dengan pemakaian alternatif dari fasilitas-fasilitas tetap atau kapasitas yang tersedia. Dalam telaah studi ini, biaya-biaya variabel sangat penting, oleh karena lazimnya biaya variabel merupakan biaya diferensial.

Adapun manfaat perhitungan biaya diferensial sebagai alat pengambilan keputusan menurut Matz Ury adalah sebagai berikut :

1. Keputusan untuk menerima pesanan tambahan
2. Keputusan untuk menurunkan harga suatu pesanan khusus
3. Keputusan untuk menutup fasilitas⁹

Berdasarkan manfaat perhitungan biaya diferensial, maka akan dijelaskan satu persatu yaitu :

⁹Matz Ury, Cost Accounting Planning and Control, terjemahan Herman Wibowo, Jilid Dua, Edisi Kedelapan, Penerbit : Erlangga, 1994, Hal. 353 - 360

Ad.1. Keputusan untuk menerima pesanan tambahan

Biaya diferensial adalah biaya yang harus dipertimbangkan apabila melibatkan suatu keputusan mengenai perubahan output. Biaya diferensial dari produksi tambahan adalah perbedaan antara biaya memproduksi output sekarang yang lebih kecil dengan output yang direncanakan yang lebih besar. Jika kapasitas yang tersedia tidak digunakan sepenuhnya, maka analisis biaya diferensial dapat menunjukkan kemungkinan untuk menjual output tambahan pada angka yang lebih rendah dari pada biaya per unit rata-rata yang ada. Usaha baru atau tambahan dapat diterima sejauh biaya variabel dapat ditutup, karena setiap kontribusi untuk menutup biaya tetap dan laba amat diperlukan.

Ad.2. Keputusan untuk menurunkan harga suatu pesanan khusus

Biaya diferensial membantu manajemen dalam pengambilan keputusan pada harga berapa perusahaan itu dapat menjual produk tambahan. Bagaimanapun analisis biaya diferensial mengarahkan manajemen untuk menerima pesanan tambahan pada atau di atas biaya diferensial. Hal ini dimaksudkan bahwa pesanan tersebut tidak akan mengganggu pasar dari produk lainnya yang ditawarkan. Usaha tambahan ini dapat mencakup suatu produk yang saat ini dipasarkan oleh perusahaan itu, atau suatu produk yang dapat diproduksi dengan fasilitas dan personil yang ada.

Ad.3. Keputusan untuk menutup fasilitas

Analisis biaya diferensial juga digunakan apabila sebuah perusahaan dihadapkan pada kemungkinan penutupan fasilitas, baik fasilitas produksi maupun pemasaran. Dalam jangka pendek, sebuah perusahaan nampaknya lebih baik meneruskan operasinya daripada tidak beroperasi, sepanjang produksi atau jasa-jasa yang dijual dapat menutup biaya variabel dan memberikan kontribusi melalui penutupan biaya tetap.

Setelah penjelasan tersebut di atas, maka menurut Mulyadi bahwa :

" Biaya diferensial bermanfaat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan " ¹⁰

Dalam pengambilan yang hanya menyangkut dua macam alternatif, alternatif pertama diperlakukan sebagai status quo, sedangkan alternatif lain diperlakukan sebagai usulan. Jika, alternatif usulan mempunyai biaya diferensial yang rendah dibanding dengan biaya diferensial alternatif status quo, maka alternatif usulan dapat diterima (dengan anggapan informasi non kuantitatif tidak berlawanan dengan manfaat penghematan biaya tersebut). Jika pengambilan

¹⁰Mulyadi. Akuntansi Manajemen. Konsep Manfaat dan Rekayasa. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit : STIE YKPN, Yogyakarta, 1992. Hal. 67

keputusan bersangkutan dengan pemilihan satu di antara berbagai alternatif, maka alternatif yang mempunyai biaya diferensial yang paling rendah yang seharusnya diterima.

Contoh keputusan yang memerlukan biaya diferensial adalah perubahan metode, perencanaan kegiatan, membuat atau membeli dan kuantitas yang dipesan. Contoh keputusan yang memerlukan informasi baik biaya diferensial maupun pendapatan diferensial adalah analisis penawaran/permintaan/harga, penetapan harga kontribusi, penghentian produksi suatu produk, penambahan jasa, penjualan atau pengolahan lebih lanjut, pemilihan berbagai taktik pemasaran.

2.3. Aplikasi Biaya Diferensial Dalam Pengambilan keputusan

Setelah diuraikan secara singkat pengertian, biaya diferensial, berikut ini akan disajikan aplikasi biaya diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek sebagaimana yang dijabarkan oleh Mulyadi, yang dalam hal ini mengambil 4 macam kasus pengambilan keputusan jangka pendek, adalah :

- " 1. Keputusan membeli atau membuat sendiri
2. Menerima atau menolak pesanan khusus
3. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu "11

¹¹Mulyadi. *Op.Cit.*, 1992. Hal. 76

Dari keempat macam kasus pengambilan keputusan jangka pendek, maka akan dijelaskan satu persatu yaitu :

Ad.1. Keputusan membeli atau membuat sendiri

Permasalahan lain yang sering dihadapi manajemen adalah menentukan sikap mana yang lebih menguntungkan membuat atau membeli komponen tertentu untuk keperluan produknya. Timbulnya masalah ini terutama berkaitan dengan kemungkinan perusahaan dapat memanfaatkan peralatan produksi yang menganggur, ruangan atau fasilitas yang belum dimanfaatkan dan juga kemungkinan buruh yang ada belum bekerja secara maksimal. Dalam keadaan demikian, manajer cenderung untuk mempertimbangkan pembuatan unit-unit tertentu ketimbang membelinya dengan maksud untuk memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada dan untuk mempertahankan angkatan kerja yang stabil. Ini dapat pula melibatkan komitmen pada sumber daya baru.

Keputusan membeli atau membuat sendiri dihadapi oleh manajemen terutama dalam perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan yang memproduksi berbagai jenis produk. Tidak selamanya komponen yang membentuk suatu produk harus diproduksi sendiri oleh perusahaan, jika memang pemasok luar dapat memasok komponen tersebut dengan harga yang lebih murah dari pada biaya untuk memproduksi sendiri komponen tersebut.

Tujuan dari keputusan membuat atau membeli adalah untuk memanfaatkan secara maksimal sumber daya produktif dan keuangan perusahaan.

Dihadapkan pada masalah keputusan membuat sendiri atau membeli, manajer harus :

- a. Mempertimbangkan kuantitas, kualitas dan keandalan penyediaan jenis produk termasuk kecakapan teknis yang diperlukan dengan menimbang persyaratan semacam itu untuk jangka pendek dan jangka panjang.
- b. Membandingkan biaya membuat dengan biaya membeli produk tersebut.
- c. Membandingkan pembuatan barang itu dengan penggunaan alternatif fasilitas perusahaan sendiri yang mungkin lebih menguntungkan jika barang itu dibeli.
- d. Mempertimbangkan perbedaan dalam investasi modal yang diperlukan dan mengatur waktu arus kas.
- e. Mengambil tindakan pelaksanaan yang sejalan dengan keseluruhan kebijaksanaan perusahaan. Reaksi konsumen dan penyalur seringkali memainkan peranan dalam keputusan ini.

Akuntan harus menyajikan suatu laporan yang membandingkan biaya untuk membuat barang tersebut dengan harga penjual. Laporan ini harus menyajikan biaya diferensial dari barang tersebut termasuk bagian dari biaya tetap yang ada dan angka laba yang menempatkan total biaya atas

dasar yang sebanding. Anggaran juga harus ditetapkan kembali guna menunjukkan pengaruh pada total biaya dan total laba apakah biaya tetap yang ada dialokasikan pada produk tambahan.

Keputusan membeli atau membuat sendiri dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- a. Keputusan membuat atau membeli sendiri yang dihadapi oleh perusahaan yang sebelumnya memproduksi sendiri produknya, kemudian mempertimbangkan akan membeli produk tersebut dari pemasok luar.
- b. Keputusan membeli atau membuat sendiri yang dihadapi oleh perusahaan yang sebelumnya membeli produk tertentu dari pemasok luar, kemudian mempertimbangkan akan memproduksi sendiri produk tersebut.

Keputusan membeli atau membuat sendiri tipe pertama umumnya merupakan keputusan manajemen jangka pendek, yang tidak menyangkut investasi jangka panjang. Dua kemungkinan yang dihadapi oleh manajemen pengambil keputusan ini adalah :

- Fasilitas yang digunakan untuk memproduksi tidak dapat dimanfaatkan jika produk dihentikan produksinya karena manajemen memilih alternatif membeli dari luar. Untuk pengambilan keputusan, manajemen perlu memperhitungkan pengorbanan dan manfaat dari pemilihan alternatif membeli atau membuat sendiri. Jika perusahaan sebelum-

nya membuat sendiri kemudian membeli sendiri dan selanjutnya mempertimbangkan akan membeli dari luar. Manfaat dari pemilihan alternatif membeli dari luar adalah besarnya biaya diferensial yang berupa biaya yang terhindar jika kegiatan membuat sendiri dihentikan. Pengorbanan dari pemilihan alternatif membeli dari luar adalah sebesar biaya diferensial yang berupa biaya yang dikeluarkan untuk membeli produk dari pemasok luar. Jika manfaat lebih besar dari pengorbanan, alternatif membeli dari luar lebih menguntungkan jika dipilih. Sebaliknya, jika manfaat lebih kecil dari pengorbanan, alternatif membeli dari luar sebaiknya tidak dipilih.

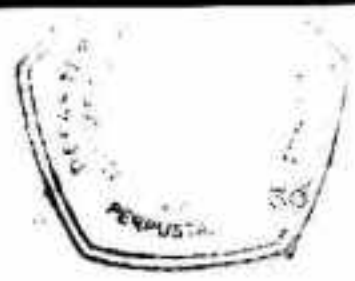
- Fasilitas yang digunakan untuk memproduksi dapat dimanfaatkan untuk usaha lain yang mendatangkan laba, jika produk dihentikan produksinya, karena manajemen memilih alternatif untuk membeli dari luar. Dalam pengambilan keputusan ini, di samping manajemen mempertimbangkan biaya diferensial, perlu mempertimbangkan pendapatan diferensial sebagai hasil pemanfaatan fasilitas yang dihentikan pemakaiannya dalam bisnis lain. Jika perusahaan sebelumnya membuat sendiri, kemudian mempertimbangkan akan membeli dari luar, manfaat dari pemilihan alternatif membeli dari luar adalah besarnya biaya diferensial yang berupa biaya yang terhindarkan

Jika kegiatan membuat sendiri dihentikan dari pendapatan diferensial dari pemanfaatan fasilitas dalam usaha bisnis lain. Pengorbanan dari pemilihan alternatif membeli dari luar adalah sebesar biaya diferensial yang berupa biaya yang dikeluarkan untuk membeli produk dari pemasok luar. Jika manfaat lebih besar dari pengorbanan, alternatif membeli dari luar lebih menguntungkan jika dipilih. Sebaliknya jika manfaat lebih kecil dari pengorbanan, alternatif membeli dari luar sebaiknya tidak dipilih.

Manajemen mungkin menghadapi masalah untuk memutuskan apakah pesanan khusus akan diterima atau ditolak. Digolongkan sebagai pesanan khusus karena pesanan tersebut mempunyai harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan harga jual produk yang sama kepada langganan umum. Syarat yang harus dipenuhi agar pesanan khusus dapat diterima adalah :

1. Perusahaan masih memiliki kapasitas yang menganggur.

Jika masih ada kapasitas yang menganggur maka pemanfaatan kapasitas tersebut hanya mengakibatkan peningkatan biaya variabel, sedangkan biaya tetap jumlahnya tidak meningkat. Jika pengolahan pesanan khusus tersebut mengakibatkan terlampauinya kapasitas yang ada maka keadaan ini mengakibatkan meningkatnya jumlah total biaya tetap.



2. Dapat dilakukan pemisahan pasar.

Diperlukan pemisahan pasar antara penjualan biasa dengan penjualan untuk melayani pesanan khusus. Tujuan pemisahan tersebut agar harga jual kepada umum yang lebih tinggi tidak rusak atau turun karena pengaruh harga jual pesanan khusus yang jumlahnya lebih kecil.

Informasi diferensial untuk memutuskan suatu pesanan khusus akan diterima atau ditolak adalah laba diferensial. Besarnya laba diferensial adalah sebesar pendapatan diferensial dikurangi biaya diferensial. Pendapatan diferensial atas pesanan khusus adalah tambahan pendapatan yang akan diperoleh jika pesanan khusus tersebut diterima, yaitu sebesar total pendapatan penjualan pesanan khusus, atau sebesar harga jual per unit pesanan khusus dikalikan dengan jumlah unit penjualannya. Biaya diferensial atas pesanan khusus adalah tambahan biaya yang akan terjadi untuk melayani pesanan tersebut, besarnya biaya diferensial untuk melayani pesanan khusus adalah sebesar biaya variabel per unit dikalikan dengan jumlah unit penjualannya. Dengan kata lain, laba diferensial atas pesanan khusus adalah sebesar hasil penjualan pesanan khusus dikurangi biaya variabel pesanan khusus tersebut. Laba diferensial per unit pesanan khusus adalah sebesar harga jual per unit pesanan khusus dikurangi biaya variabel per unitnya.

Ad.2. Menerima atau menolak pesanan khusus

Di dalam pelaksanaan operasi perusahaan, kadang-kadang terdapat satu atau beberapa pesanan khusus atau order khusus (pesanan di luar jumlah yang diproduksi perusahaan di dalam keadaan normal). Pada umumnya pesanan khusus ini menghendaki pelayanan yang bersifat khusus pula. di antaranya adalah masalah harga dari barang yang dipesan tersebut. Tidak jarang pesanan khusus ini dimintakan harga yang lebih rendah dari harga yang berlaku atau harga yang telah ditentukan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Di dalam menghadapi masalah pesanan yang bersifat khusus ini, tentunya manajemen perusahaan yang bersangkutan terlebih dahulu harus mempertimbangkan dampak yang mungkin timbul dari pesanan khusus tersebut. Apakah keputusan yang mungkin menerima pesanan khusus tidak akan menimbulkan gangguan atau dampak negatif terhadap pemasaran dan distribusi produk perusahaan tersebut. Di samping itu, tentunya kapasitas produksi yang dapat dipergunakan perlu pula untuk dijadikan bahan pertimbangan didalam penentuan dilayani atau tidaknya pesanan khusus. Apabila masalah pemasaran dan teknis produksi tidak ada sesuatu yang perlu dipertimbangkan lagi, maka pertimbangan yang perlu disusun adalah pertimbangan biaya produksi yang akan menjadi beban dari perusahaan yang bersangkutan sehubungan

dengan pelayanan untuk pesanan khusus tersebut.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam keputusan pesanan khusus yaitu :

- a. Pertambahan penghasilan melebihi pertambahan biaya dari pesanan khusus tersebut.
- b. Fasilitas yang akan digunakan untuk mengerjakan pesanan khusus tersebut sedang menganggur dan tidak mempunyai alternatif penggunaan yang lebih menguntungkan.
- c. Pesanan khusus tersebut tidak merusak pasar output tetap perusahaan.

Pada umumnya perusahaan membangun pabriknya dengan kapasitas yang mampu memenuhi permintaan pasar tertinggi beberapa tahun yang akan datang. Jika perusahaan membangun pabriknya dengan kapasitas yang hanya mampu memenuhi permintaan pasar sekarang, hal ini berakibat akan dilakukannya ekspansi pabrik secara terus menerus. Dengan demikian, umumnya perusahaan memiliki kapasitas yang menganggur, yang seringkali mendorong manajemen puncak untuk mempertimbangkan penetapan harga jual di bawah harga jual normal. Tentu saja menetapkan harga jual yang demikian hanya diterapkan pada pesanan khusus yang tidak berdampak terhadap penjualan yang reguler.

Dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, informasi akuntansi diferensial yang relevan adalah pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Jika pendapatan diferensial merupakan tambahan

pendapatan (incremental revenue) lebih tinggi dari pada incremental cost, maka pesanan khusus sebaiknya diterima. Di lain pihak, jika pendapatan diferensial lebih rendah dari pada biaya diferensial, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak.

Ad.3. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu

Dalam perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu macam keluarga produk atau memiliki berbagai departemen penghasil laba, adakalanya manajemen puncak menghadapi salah satu keluarga produknya atau salah satu departemennya mengalami kerugian usaha yang diperkirakan akan berlangsung terus. Dalam menghadapi kondisi ini, manajemen perlu mempertimbangkan keputusan menghentikan atau tetap melanjutkan produksi produk atau kegiatan usaha departemen yang mengalami kerugian tersebut.

Adakalanya manajemen dihadapkan pada alternatif menghentikan produksi suatu produk tertentu karena tidak menguntungkan atau keuntungan tidak memadai bagi perusahaan. Namun dalam mempertimbangkan menghentikan produk tertentu memerlukan analisis hubungan biaya diferensial dengan pendapatan perusahaan melalui suatu struktur dan program evaluasi produk secara berkelanjutan.

Beberapa manfaat dapat timbul dari pelaksanaan program evaluasi yang efektif, yang memiliki tujuan iden-

tifikasi jenis produk yang harus dihapuskan tepat pada waktunya dan yang dapat dibuat lebih menguntungkan melalui tindakan perbaikan yang tepat. Manfaat-manfaat ini mencakup :

- Perluasan penjualan
- Peningkatan laba
- Pembebasan waktu kerja eksekutif untuk digunakan pada aktivitas yang lebih menguntungkan
- Sumber daya yang penting dan langka seperti fasilitas, bahan-bahan dan buruh dipersiapkan untuk proyek-proyek yang lebih memberikan harapan
- Perhatian yang lebih besar dari manajemen mengenai produk-produk yang mengalami kesulitan atau gagal. Jadi memungkinkan penetapan kebijaksanaan yang akan menurunkan tingkat kegagalan produk.

Perhatian harus dilakukan bukan hanya pertimbangan keuntungan dari produk yang sedang dianalisis, tetapi juga mengevaluasi lebih jauh produk-produk lain yang memiliki pengaruh sebaliknya akibat penghentian salah satu produk.

Hasil telah menunjukkan bahwa perusahaan sering melaksanakan pekerjaan yang kurang memuaskan untuk mengidentifikasi produk yang berada dalam kesulitan dan harus dihapuskan. Barangkali kelemahan utamanya adalah ketiadaan data yang relevan dan tepat waktu. Untuk menentukan data apa yang diperlukan untuk suatu program pemantauan produk yang sukses dan implementasi serta operasinya.

yang efektif, manajemen harus menarik manfaat dari pengalaman dan keahlian akuntan.

Kondisi yang menimbulkan kecutunan untuk mengevaluasi produk atau fasilitas yang bersifat permanen atau jangka panjang. Jika pemakaian harta alternatif yang menguntungkan tidak dapat diramalkan, mungkin diperlukan penarikan kembali harta yang diinvestasikan.

Informasi yang relevan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu adalah biaya diferensial dan pendapatan diferensial. Dengan dihentikannya produksi produk tertentu, perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan dari produk. Pendapatan yang hilang ini merupakan informasi pendapatan diferensial dan merupakan pengorbanan yang ditanggung karena pemilihan alternatif menghentikan produksi produk tertentu. Di lain pihak, dengan dihentikannya produksi produk tertentu, perusahaan menikmati manfaat berupa biaya terhindarkan yang merupakan informasi biaya diferensial. Jika biaya terhindarkan (yang merupakan manfaat yang diperoleh) lebih besar dari pendapatan yang hilang (yang merupakan pengorbanan) akibat dihentikannya produksi produk tertentu, maka alternatif penghentian tersebut sebaiknya dipilih. Namun jika biaya terhindarkan lebih kecil dari pendapatan yang hilang akibat dihentikannya produksi produk tertentu, maka alternatif penghentian produksi sebaiknya tidak dipilih.



Ad.4. Keputusan untuk menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk

Adakalanya manajemen puncak dihadapkan pada pilihan menjual produk tertentu pada kondisinya sekarang atau memprosesnya lebih lanjut menjadi produk lain yang lebih tinggi harga jualnya.

Dalam pengambilan keputusan menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk, informasi akuntansi diferensial yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen adalah pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Jika pengolahan lebih lanjut tidak memerlukan tambahan fasilitas produksi dan memproses lebih lanjut pendapatan diferensial lebih besar daripada biaya diferensial, alternatif pengolahan lebih lanjut suatu produk dapat dipilih.

Ad.5. Keputusan untuk menutup fasilitas

Mengurangi pemanfaatan fasilitas yang ada tidak semuanya mengurangi biaya yang terjadi, karena ada unsur biaya tetap atau biaya period seperti penyusutan, bunga, asuransi dan lain-lain yang tidak dipengaruhi oleh hal tersebut. Namun sebaliknya, mempertahankan aktivitas agar tetap berjalan membawa pengaruh dalam penghematan.

Biaya relevan adalah biaya yang akan terjadi di masa mendatang dan berbeda diantara beberapa alternatif keputusan. Dua kriteria tersebut dapat meliputi :

1. Akan terjadi
2. Berbeda harus dipenuhi agar suatu biaya disebut biaya relevan. Oleh karenanya adanya dua kriteria ini, biaya relevan harus dipertimbangkan di dalam membuat keputusan.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Fiber Glass PT. Glasindo Utama (Persero) mulai berdiri pada hari Kamis, tanggal 14 Oktober 1993. Pada saat itu ditandai dengan terbitnya akte perusahaan yang disahkan oleh seorang akte notaris di Makassar yang bernama Sistke Limowa, SH.

Dengan demikian PT. Glasindo Utama resmi menjadi sebuah perusahaan yang tergolong sebuah industri di Makassar.

PT. Glasindo Utama didirikan atas dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, khususnya beberapa orang, antara lain Ny. Imelda Gosal yang saat itu bertempat tinggal di Jalan Somba Opu Nomor 55 Makassar dan Ny. Lince Wongeo yang saat itu bertempat tinggal di Jalan Sidoyoso 4/45 Surabaya, serta Albert Wibisino yang bertempat tinggal di Jalan Tambak Rejo 1/29 Surabaya, ketiganya sebagai wiraswasta.

Perusahaan ini didirikan untuk jangka waktu 75 tahun menurut Anggaran Dasar, yang untuk saat ini PT. Glasindo Utama Makassar telah mempunyai sebuah bangunan rumah kantor di Jalan Ince Nurdin Nomor 1 E yang juga berfungsi sebagai show room dan penampungan sementara untuk di pasarkan ke konsumen dan sebuah Pabrik bertempat di

pasarkan ke konsumen dan sebuah Pabrik bertempat di Kawasan Industri Makassar (KIMA) Jalan Kims Raya II 31 Makassar.

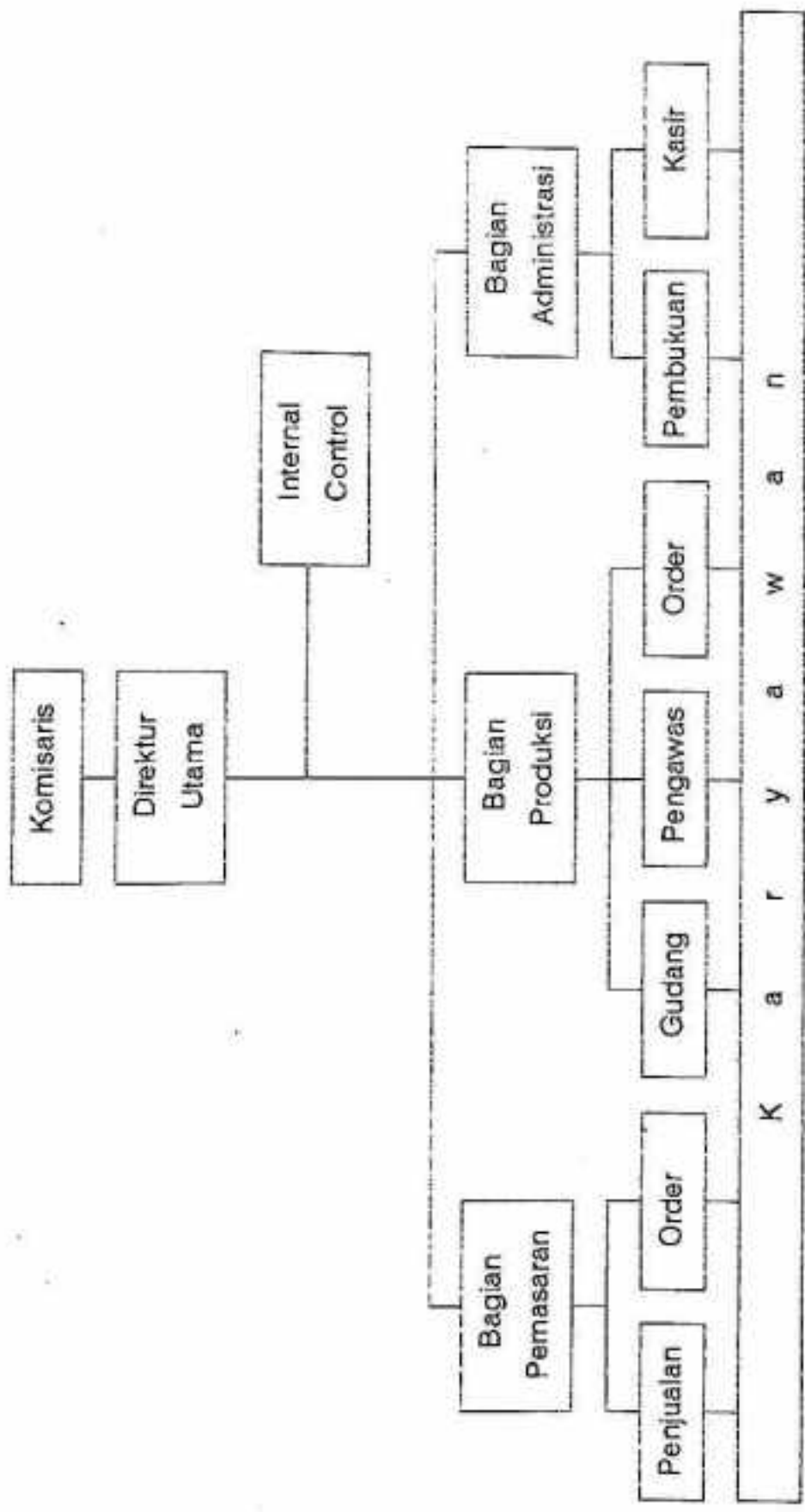
Adapun maksud didirikannya perusahaan ini adalah :

1. Melakukan usaha dalam bidang industri, terutama industri fiber glass.
2. Memasarkan hasil industri tersebut secara lokal, antar pulau (inter-insuler) dan ekspor.
3. Dan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan akte pendirian perusahaan.

3.2. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi PT. Glasindo Utama di Makassar seperti yang terlihat berikut ini :

SKEMA I
STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR



Sumber : PT. Glasindo Utama di Makassar, Tahun 2000

Adapun wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing personil menurut urutan dari struktur organisasi dan pengamatan langsung di lapangan adalah :

a. Komisaris

- Menentukan keputusan/pengambil keputusan tertinggi guna pengembangan perusahaan.
- Memberikan wewenang khusus kepada Direktur Utama yang merupakan Pimpinan Perusahaan dalam menjalankan aktivitas keseharian perusahaan.

b. Direktur Utama

- Memimpin perusahaan
- Menentukan kebijaksanaan pengambilan keputusan tingkat keseharian sebagai bahan pertimbangan Komisaris.
- Mengawasi jalannya kegiatan dalam perusahaan.
- Mempertanggung jawabkan pengoperasian perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Internal Control

- Mengawasi segala kegiatan yang bersifat harian yang dilaporkan kepada Direktur Utama sebagai Pimpinan Harian Perusahaan.

d. Bagian Pemasaran

- Bertanggung jawab untuk menjamin dan mengatur serta mengawasi pekerjaan dalam bidang pemasaran, khususnya bagian penjualan dan penerimaan order.

- Membuat konsep-konsep mengenai harga jual, persyaratan penjualan dan sistem distribusi serta transportasi.
- Mengawasi dan merencanakan jumlah persediaan barang jadi.

e. Bagian Produksi

- Bertanggung jawab untuk pimpinan dan mengawasi segala bentuk kegiatan produksi, gudang, menerima pesanan sesuai yang dibutuhkan.
- Mengatur dan memberikan arahan kepada bawahannya khususnya bagian gudang, pengawas lapangan dan bagian order produksi.
- Menentukan kebutuhan pembelian bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang untuk kebutuhan dan kelangsungan produksi.
- Memeriksa dan mengesahkan segala dokumen yang berhubungan dengan bagian produksi.

f. Bagian Administrasi

- Membukukan segala bentuk kegiatan yang berlangsung dalam perusahaan.
- Membuat konsep-konsep administrasi.
- Bertanggung jawab dalam hal pemeriksaan, pengesahan transaksi, penerimaan dan pengeluaran finansial.

g. Penjualan

- Mengatur dan bertanggung jawab terhadap segala bentuk penjualan langsung..

h. Order

- Bertanggung jawab terhadap segala bentuk pesanan konsumen dalam menjalankan penjualan.

i. Gudang

- Bertanggung jawab terhadap segala material yang berada dalam gudang.

j. Pengawas

- Mengawasi segala kegiatan produksi mulai dari pengambilan bahan baku sampai kepada pengepakan barang.

k. Order

- Bertanggung jawab terhadap segala bentuk dan jumlah pesanan (order) dari konsumen di luar dari barang jadi atau yang telah ada (pesanan khusus).

l. Pembukuan

- Bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang telah dilaksanakan mulai dari sistem produksi, hasil penjualan kebutuhan bahan sampai ke bagian administrasi dalam bentuk pembukuan.

m. Kasir

- Bertanggung jawab terhadap segala bentuk arus kas, aliran dan pembayaran finansial mulai dari peninjauan hasil penjualan sampai ke pemenuhan gaji pegawai.

n. Personalia

- Wewenang dan tanggung jawabnya adalah untuk mengetahui masuk keluarnya jumlah tenaga kerja.

3.3. Proses Produksi

Proses dapat diartikan sebagai metode dan teknik yang digunakan untuk pengolahan bahan. Proses produksi terdiri dari peralatan dengan bahan-bahan yang dikombinasikan atau diolah menjadi barang untuk diberikan kepada pelanggan dalam perputaran untuk mendapatkan pendapatan. Dalam hal ini proses produksi terdiri dari sistem di mana pengolahan tersebut dapat terjadi dan dapat dipergunakan.

Adapun proses produksi fiber glass dapat diuraikan dibawah ini :

a. Tahap pelilinan

Pada tahap pertama ini, cetakan silindris atau diolesi semacam lilin yang disebut Mirror Glaze Mat. Lilin ini adalah zat yang bersifat padat. Pemberian lilin pada cetakan ini dimaksudkan agar fiber glass tidak melekat pada tahapan pelepasan, sehingga mudah untuk dilepaskan.

b. Tahap penyemprotan

Setelah seluruh cetakan diolesi dengan lilin, pada tahap ini, cetakan disemprotkan dengan cairan Gelcoat yang berfungsi sebagai lapisan dasar dan sebagai pelindung agar fiber glass tidak bersenyawa dengan cetakan, sehingga lebih mudah dilepaskan.

Sebelum digunakan, Gelcoat terlebih dahulu dicampur dengan warna dasar fiber glass tersebut yang disebut dengan Pigmen. Pigmen ini terdiri atas berbagai macam warna. Ini dimaksudkan agar fiber glass yang dihasilkan nantinya sesuai dengan warna yang dicampurkan sebelumnya. Di samping itu pula, juga dicampurkan semacam bahan pengering yang bersifat cair yang disebut Katalis. Fungsi katalis adalah untuk mempercepat proses pengeringan.

c. Tahap pencetakan

Setelah Gelcoat tersebut kering, maka proses selanjutnya adalah pemasangan serat fiber glass. Pertama-tama fiber glass dipasang pada sekeliling cetakan. Setelah itu dilakukan pengecatan memakai kuas dengan cairan Resin. Agar resin cepat kering, maka harus dicampurkan dengan Katalis. Setelah bersenyawa dan kering, maka selanjutnya dilapisi ulang dengan fiber glass. Ini dimaksudkan agar hasil cetakan nantinya mempunyai ketebalan sesuai ukuran dan standar yang telah ditetapkan.

b. Tahap penyemprotan

Setelah seluruh cetakan diolesi dengan lilin, pada tahap ini, cetakan disemprotkan dengan cairan Gelcoat yang berfungsi sebagai lapisan dasar dan sebagai pelindung agar fiber glass tidak bersenyawa dengan cetakan, sehingga lebih mudah dilepaskan.

Sebelum digunakan, Gelcoat terlebih dahulu dicampur dengan warna dasar fiber glass tersebut yang disebut dengan Pigmen. Pigmen ini terdiri atas berbagai macam warna. Ini dimaksudkan agar fiber glass yang dihasilkan nantinya sesuai dengan warna yang dicampurkan sebelumnya. Di samping itu pula, juga dicampurkan semacam bahan pengering yang bersifat cair yang disebut Katalis. Fungsi katalis adalah untuk mempercepat proses pengeringan.

c. Tahap pencetakan

Setelah Gelcoat tersebut kering, maka proses selanjutnya adalah pemasangan serat fiber glass. Pertama-tama fiber glass dipasang pada sekeliling cetakan. Setelah itu dilakukan pengecatan memakai kuas dengan cairan Resin. Agar resin cepat kering, maka harus dicampurkan dengan Katalis. Setelah bersenyawa dan kering, maka selanjutnya dilapisi ulang dengan fiber glass. Ini dimaksudkan agar hasil cetakan nantinya mempunyai ketebalan sesuai ukuran dan standar yang telah ditetapkan.

kan. Setelah proses tersebut selesai, maka dikeringkan selama setengah hari.

d. Tahap pelepasan

Pada tahap ini hasil cetakan akan dilepaskan/dikeluarkan dari cetakan dengan menggunakan kompressor yang akan memompakan angin melalui sebuah lubang yang berada di bawah cetakan, sehingga angin yang dipompakan masuk dapat membantu memisahkan antara cetakan dengan hasil cetakan.

e. Tahap Pemotongan

Pada tahap ini hasil cetakan akan dipotong sesuai dengan ukuran standar, di mana dalam setiap proses pencetakan hampir semuanya terdapat kelebihan ukuran, baik dalam ukuran pinggiran maupun yang lainnya.

Pada tahap ini juga hasil cetakan akan dilengkapi dengan perlengkapan lainnya.

f. Tahap penyambungan

Untuk proses penyambungan sama dengan proses pencetakan. Setelah semua bagian di sambung, maka akan dilakukan pengecoran untuk lubang pipa kran air yang berfungsi sebagai tempat keluarnya air di bagian bawah. Setelah pipa kran dipasang, maka akan ditempel kembali (sama dengan proses pencetakan) guna penguatan dan menghindari kebocoran, lalu dikeringkan.

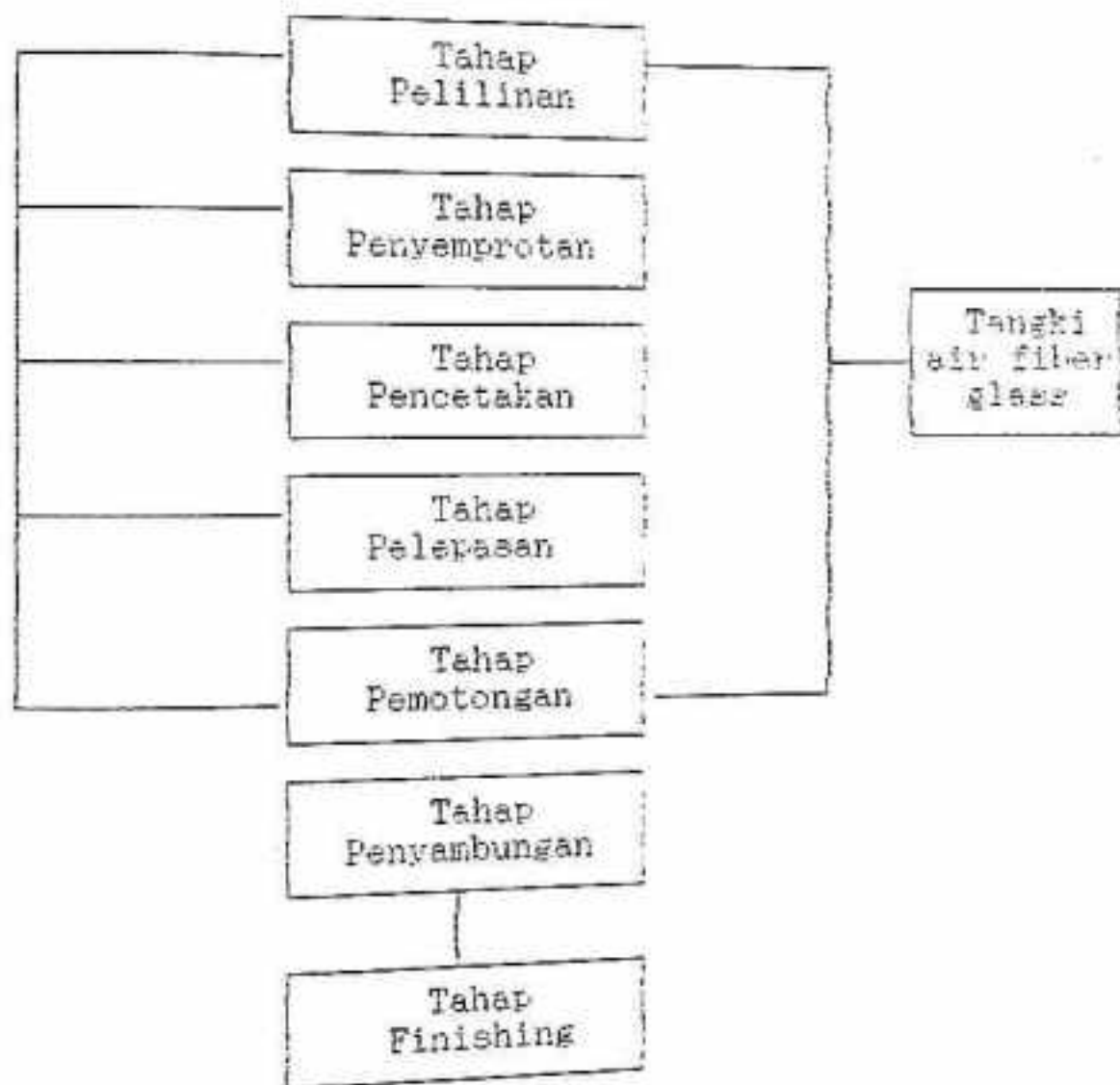


g. Tahap finishing

Setelah kering, maka hasil cetakan akan dilicinkan dengan kertas amplas dengan tujuan memperhalus permukaan yang tidak rata.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka berikut ini akan disajikan proses produksi tangki air fiber glass pada PT. Glasindo Utama Makassar dalam bentuk skema dibawah ini :

SKEMA II
PROSES PRODUKSI TANGKI AIR FIBER GLASS
PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR



Sumber : PT. Glasindo Utama di Makassar

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Biaya Diferensial Tahun 1999

Salah satu faktor yang mempengaruhi upaya perusahaan dalam meningkatkan penjualan adalah perlunya penetapan laba yang optimal dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini dapat tercapai jika ditunjang oleh adanya peranan pengambilan keputusan yang efisien dan efektif.

Untuk menunjang pengambilan keputusan yang efisien dan efektif, perlu adanya pemilihan alternatif yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk menunjang pencapaian tujuan dalam kegiatan produksi. Salah satu titik pokok dalam pembahasan ini adalah masalah biaya diferensial.

Biaya diferensial adalah biaya yang dialokasikan akibat dari adanya tambahan pesanan dalam proses produksi. Di mana biaya diferensial bertujuan untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan atas jumlah produksi.

PT. Glasindo Utama, di Makassar adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi tangki air fiber glass. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan besarnya kapasitas produksi tangki air fiber glass tahun 1999, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Biaya Diferensial Tahun 1999

Salah satu faktor yang mempengaruhi upaya perusahaan dalam meningkatkan penjualan adalah perlunya penetapan laba yang optimal dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini dapat tercapai jika ditunjang oleh adanya peranan pengambilan keputusan yang efisien dan efektif.

Untuk menunjang pengambilan keputusan yang efisien dan efektif, perlu adanya pemilihan alternatif yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk menunjang pencapaian tujuan dalam kegiatan produksi. Salah satu titik pokok dalam pembahasan ini adalah masalah biaya diferensial.

Biaya diferensial adalah biaya yang dialokasikan akibat dari adanya tambahan pesanan dalam proses produksi. Di mana biaya diferensial bertujuan untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan atas jumlah produksi.

PT. Glasindo Utama, di Makassar adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi tangki air fiber glass. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan besarnya kapasitas produksi tangki air fiber glass tahun 1999, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I
 BESARNYA KAPASITAS PENJUALAN TANGKI AIR
 FIBER GLASS DENGAN UKURAN 250 LITER
 PT. GLASINDO UTAMA, DI MAKASSAR
 TAHUN 1999

Triwulan	Kapasitas Produk- si Normal	Kapasitas Produk- si Sebenarnya	Kapasitas Menganggur
	(1)	(2)	(1-2)
I	2.781	2.156	625
II	2.953	2.318	635
III	2.835	2.110	725
IV	3.131	2.116	1.015
	11.700	8.700	3.000

Sumber : PT. Glasindo Utama, di Makassar

Dalam kegiatan produksi tangki air fiber glass untuk tahun 1999, maka besarnya biaya variabel adalah :

1. Biaya variabel

Besarnya biaya variabel untuk tahun 1999 dapat ditentukan melalui perhitungan di bawah ini :

a. Biaya bahan baku fiber

Untuk memproduksi 1 unit tangki air fiber glass, maka standar pemakaian fiber sebesar 0,50 lembar sedangkan dalam memproduksi 8.700 unit tangki air fiber glass membutuhkan fiber sebesar 4.350 (0,50 lembar x 8.700 unit), dengan harga perlembar fiber Rp. 176.500,-

sehingga besarnya biaya pemakaian fiber adalah sebesar Rp.767.775.000 (4.350 lembar x Rp.176.500).

b. Biaya tenaga kerja langsung

Besarnya biaya tenaga kerja langsung untuk tahun 1999 dapat ditentukan melalui perhitungan dibawah ini :

- Upah Bagian pencampuran bahan baku :		
300 hari x Rp.7.500 x 5	=	Rp. 11.250.000
- Upah Bagian Cetak :		
300 hari x Rp.8.000 x 7	=	Rp. 16.800.000
- Upah Bagian pengecatan :		
300 hari x Rp.6.000 x 5	=	Rp. 9.000.000
- Upah Bagian pengawasan :		
300 hari x Rp.5.500 x 3	=	Rp. 4.950.000
Total biaya tenaga kerja langsung	=	<u>Rp. 42.000.000</u> =====

c. Biaya overhead variabel

Besarnya biaya overhead variabel untuk tahun 1999 dapat ditentukan sebagai berikut :

- Biaya bahan penolong	=	Rp.153.665.000
- Biaya angkutan	=	Rp. 23.850.000
- Biaya pemakaian listrik/telepon	=	Rp. 18.885.000
- Biaya promosi penjualan	=	Rp. 30.000.000
- Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	=	Rp. 18.265.000
Total biaya overhead variabel	=	<u>Rp.244.665.000</u> =====

Berikut ini dapat disajikan besarnya biaya variabel selama tahun 1999 sebagai berikut :

TABEL II
BESARNYA BIAYA VARIABEL
PT. GLASINDO UTAMA, DI MAKASSAR
TAHUN 1999

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya bahan baku fiber	767.775.000
2.	Biaya tenaga kerja langsung	42.000.000
3.	Biaya overhead pabrik variabel	244.665.000
		1.054.440.000

Sumber : PT. Glasindo Utama di Makassar

2. Biaya tetap

Besarnya biaya overhead tetap dapat ditentukan sebagai berikut :

- Biaya tenaga kerja tak langsung (Rp.250.000 x 25 orang x 12 bulan)....	Rp. 75.000.000
- Biaya beban listrik/telepon.....	Rp. 1.718.000
- Biaya penyusutan aktiva tetap	Rp. 72.315.000
- Biaya asuransi	Rp. 12.800.000
- Biaya kesejahteraan karyawan	Rp. 53.967.000
Total biaya tetap	<u>Rp.215.800.000</u> =====

Berikut ini akan disajikan besarnya perincian biaya tetap yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL III
BESARNYA BIAYA OVERHEAD TETAP
PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR
TAHUN 1999

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya tenaga kerja tak langsung	75.000.000
2.	Biaya pemakaian listrik/telepon	1.718.000
3.	Biaya penyusutan aktiva tetap	72.315.000
4.	Biaya asuransi	12.800.000
5.	Biaya kesejahteraan karyawan	53.967.000
		215.800.000 ✓

Sumber : PT. Glasindo Utama di Makassar

Besarnya kapasitas produksi normal sebesar 11.700 kapasitas sesungguhnya dalam tahun 1999 sebesar 8.700 unit yang dijual dengan harga per unit Rp.200.000 sedangkan besarnya kapasitas yang menganggur sebesar 3.000 unit. Untuk memanfaatkan kapasitas yang menganggur, maka perusahaan akan membuat kapasitas atas pesanan khusus dengan ketebalan normal sebesar 0.55 Mm sebagai berikut :

a. PT. Glasindo Utama, di Makassar yang menerima pesanan khusus dari Toko KAT sebesar 3.000 unit dengan harga Rp. 125.000.-

b. PT. Glasindo Utama, di Makassar menerima pesanan khusus dari Toko Sejahtera sebesar 3.000 unit dengan ukuran ketebalan tangki air sebesar 0.50 mm dengan harga jual sebesar Rp.110.000,-

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan laporan laba rugi untuk tahun 1999 sebagai berikut :

TABEL IV
LAPORAN RUGI LABA PADA PERUSAHAAN
PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR
TAHUN 1999


No.	Uraian
1.	Penjualan 8.700 unit x Rp.200.000 = 1.740.000.000
2.	Biaya Produksi :
	Biaya tetap .. Rp. 215.800.000
	Biaya variabel Rp.1.054.440.000
	Jumlah biaya produksi = 1.270.240.000
	L a b a = 469.760.000

Sumber : PT. Glasindo Utama di Makassar

Untuk menunjang pemilihan alternatif yakni menerima atau menolak pesanan khusus, maka dapat disajikan uraian sebagai berikut :

1) Pesanan dalam produksi tangki air fiber glass sebanyak 3.000 unit dengan harga Rp.125.000,-

Untuk dapat menunjang kegiatan produksi tangki air fiber glass melalui pesanan khusus sebanyak 3.000 unit.



dengan harga per unit Rp.125.000. maka dalam pemilihan alternatif. diperoleh kriteria sebagai berikut :

- Jika harga per unit pesanan khusus lebih besar dari biaya variabel per unit pesanan khusus. maka pesanan khusus diterima.
- Jika harga per unit pesanan khusus lebih kecil dari pada biaya variabel per unit pesanan khusus. maka pesanan ditolak.

Untuk lebih jelasnya. dapat dilihat pada tabel V berikut ini :

TABEL V
 PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR
 LAPORAN LABA RUGI ATAS PESANAN TANGKI AIR FIBER GLASS
 SEBANYAK 3.000 UNIT @ RP. 125.000 (ALTERNATIF I)
 TAHUN 1999

Keterangan	Kapasitas Penjualan (Rp)	Pesanan Khusus (Rp)	Total Penjualan (Rp.)
Penjualan	1.740.000.000	3.000 x 125.000 = Rp. 375.000.000	2.115.000.000
Biaya Variabel	1.054.440.000	3.000 x 121.200 = Rp. 363.600.000	1.418.040.000
Kontribusi Laba	685.560.000	= Rp. 11.400.000	696.960.000
Biaya Tetap	215.800.000	-	215.800.000
Labanya bersih sebelum pajak	469.760.000	= Rp. 11.400.000	481.160.000

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel V. yakni laporan laba rugi atas pesanan khusus dengan penawaran per unit Rp. 125.000 diterima, sebab akan memberikan kontribusi laba sebesar Rp. 11.400.000. Hal ini meliputi laba sebelum tambahan pesanan adalah sebesar Rp.469.760.000, laba atas tambahan pesanan adalah sebesar Rp.11.400.000. Di samping itu harga jual pesanan khusus sebesar Rp. 125.000 sudah di atas biaya variabel per unit sebesar Rp.121.300, meskipun masih di bawah harga jual per unit untuk umum. Maka pesanan khusus dengan harga sebesar Rp.125.000 dapat diterima.

- 2) Pesanan khusus tangki air fiber glass sebesar 3.000 unit @ Rp.110.000. Alternatif pesanan khusus atas tangki air fiber glass dengan ukuran ketebalan 0.50 mm. dengan harga Rp. 110.000, sehingga untuk melihat rugi laba atas pesanan khusus, dapat di lihat pada tabel VI dibawah ini :

TABEL VI
 PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR
 LAPORAN LABA RUGI ATAS PRODUKSI TANGKI AIR FIBER GLASS
 SEBANYAK 3.000 UNIT @ RP. 125.000 (ALTERNATIF II)
 TAHUN 1999

Keterangan	Kapasitas Penjualan (Rp)	Pesanan Khusus (Rp)	Total Penjualan (Rp.)
Penjualan	1.740.000.000	3.000 x 110.000 = Rp. 330.000.000	2.070.000.000
Biaya Variabel	1.054.440.000	3.000 x 121.200 = Rp. 363.600.000	1.418.040.000
Kontribusi Laba	685.560.000	Rp. (33.600.000)	651.960.000
Biaya Tetap	215.800.000	-	215.800.000
Laba bersih sebelum pajak	469.760.000	Rp. (33.600.000)	436.160.000

Sumber : Hasil Olahan Data

Dengan pesanan khusus atas tangki air fiber glass sebanyak 3.000 unit dengan harga sebesar Rp.110.000 ditolak, sebab tidak memberikan margin laba. Di samping itu harga jual pesanan khusus sebesar Rp. 110.000 lebih kecil dari biaya variabel per unit sebesar Rp.121.000 sehingga dapat dikatakan bahwa dengan pesanan khusus atas tangki air fiber glass sebesar Rp.110.000 tidak dapat diterima, sebab tidak memberikan laba bagi perusahaan, sehingga alternatif I jauh lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan alternatif II.

4.2. Analisis Biaya Diferensial Tahun 2000

Analisis biaya diferensial berpengaruh dalam meningkatkan kegiatan operasional perusahaan, sebab dengan analisis biaya diferensial berhubungan dengan pemilihan alternatif dalam penjualan tangki air fiber glass, sebab titik pokok dengan adanya analisis biaya diferensial adalah untuk memilih alternatif mana yang lebih menguntungkan dalam penjualan.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan kapasitas produksi tangki air fiber glass yang diperoleh dari PT. Glasindo Utama di Makassar dari triwulan I s/d triwulan IV selama tahun 2000 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL VII
 BESARNYA KAPASITAS PRODUKSI TANGKI AIR FIBER
 GLASS PADA PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR
 TAHUN 2000

Triwulan	Kapasitas Produksi Normal	Kapasitas Produksi Sesungguhnya	Kapasitas Mengangsur
	(1)	(2)	(1 - 2)
I	3.950	2.612	1.338
II	4.050	2.718	1.332
III	4.025	2.415	1.610
IV	3.575	2.855	720
	15.600	10.600	5.000

Sumber : PT. Glasindo Utama di Makassar

Dalam kegiatan produksi tangki air fiber glass dalam tahun 2000, maka besarnya biaya variabel dalam tahun 2000 adalah sebagai berikut :

1. Biaya produksi variabel

Besarnya biaya produksi variabel untuk tahun 2000 dapat ditentukan melalui perhitungan di bawah ini :

a. Biaya pemakaian fiber

Untuk memproduksi 1 unit tangki air fiber glass, maka standar pemakaian fiber sebesar 0,50 lembar sedangkan dalam memproduksi 10.600 unit tangki air fiber glass

adalah sebesar 5.300 lembar (0,5 lembar x Rp.10.600), sehingga besarnya biaya pemakaian fiber adalah sebesar Rp.935.450.000 (5.300 lembar x Rp.176.500)

b. Biaya tenaga kerja langsung

Besarnya biaya tenaga kerja langsung dapat ditentukan sebagai berikut :

- Upah bagian pencampuran	Rp. 11.200.000
- Upah bagian cetak	Rp. 16.800.000
- Upah bagian pengecatan	Rp. 9.000.000
- Upah bagian pengawasan	Rp. 5.000.000
Total biaya tenaga kerja langsung ..	<u>Rp. 42.000.000</u> =====

c. Biaya overhead pabrik variabel

Besarnya biaya overhead pabrik variabel dapat ditentukan sebagai berikut :

- Biaya bahan penolong	Rp.230.510.000
- Biaya angkutan	Rp. 26.350.000
- Biaya listrik/telepon	Rp. 23.850.000
- Biaya promosi penjualan	Rp. 31.650.000
- Biaya reparasi dan pemeliharaan aktifa tetap	<u>Rp. 22.847.000</u>
Total biaya overhead pabrik	<u>Rp.335.307.000</u> =====

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disajikan besarnya perincian biaya variabel dalam bentuk tabel VIII yaitu sebagai berikut :

TABEL VIII
 BESARNYA BIAYA PRODUKSI
 PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR
 TAHUN 2000

No.	Uraian	Biaya Variabel (Rp.)
1	Biaya pemakaian fiber	935.450.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	42.000.000
3	Biaya overhead pabrik variabel	335.307.000
		1.312.757.000

Sumber : PT. Glasindo Utama, di Makassar

2. Biaya tetap

Besarnya biaya overhead tetap dapat ditentukan sebagai berikut :

- Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp. 75.000.000
- Biaya listrik/telepon	Rp. 1.718.000
- Biaya penyusutan aktiva tetap	Rp. 72.315.000
- Biaya asuransi	Rp. 12.800.000
- Biaya kesejahteraan karyawan	Rp. 53.987.000
Total	Rp. 215.800.000

Kemudian dalam kegiatan produksi tangki air fiber glass. untuk memanfaatkan kapasitas menganggur. maka perusahaan membuat keputusan sebagai berikut :

- a. PT. Glasindo Utama di Makassar menjual kepada Toko Sulawesi Jaya sebesar 5.000 unit dengan harga per unit sebesar Rp. 135.000.-
- b. PT. Glasindo Utama di Makassar menjual kepada Toko Pembangunan Jaya dengan ukuran ketebalan 0,50 mm. sebesar 5.000 unit dengan harga Rp. 115.000.-

Dalam kegiatan produksi pada PT. Glasindo Utama, di Makassar maka perlu diuraikan bahwa besarnya kapasitas penjualan sebesar 10.600 dengan harga per unit sebesar Rp.225.000.- untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IX berikut ini :

TABEL IX
LAPORAN RUGI LABA ATAS PENJUALAN TANGKI AIR
FIBER GLASS DENGAN UKURAN KETEBALAN 0.50 MM
PT. GLASINDO UTAMA. DI MAKASSAR
TAHUN 2000

No.	U r a i a n
1.	Penjualan 10.600 x Rp.225.000 = Rp.2.385.000.000
2.	Biaya Produksi :
	Biaya tetap ... Rp. 215.800.000
	Biaya variabel Rp.1.312.757.000
	Jumlah biaya produksi = Rp.1.528.557.000
	L a b aRp. 856.443.000

Sumber : Hasil olahan data

a. Pesanan khusus 5.000 unit, dengan harga sebesar Rp. 135.000. Untuk dapat memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan diterima tidaknya pesanan khusus sebesar 5.000 unit, dengan harga sebesar Rp. 135.000, maka dapat disajikan laporan rugi laba atas pesanan khusus yang dapat dilihat pada tabel X yaitu sebagai berikut :

TABEL X
 PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR
 LAPORAN LABA RUGI ATAS PESANAN TANGKI AIR FIBER GLASS
 SEBANYAK 5.000 UNIT @ Rp. 135.000 (ALTERNATIF 1)
 TAHUN 2000

Keterangan	Kapasitas Penjualan (Rp)	Pesanan Khusus (Rp)	Total Penjualan (Rp.)
Penjualan	2.385.000.000	5.000 x 135.000 = Rp. 675.000.000	3.060.000.000
Biaya Variabel	1.312.757.000	5.000 x 123.845 = Rp. 619.225.000	1.931.982.000
Kontribusi Laba	1.072.243.000	= Rp. 55.775.000	1.128.018.000
Biaya Tetap	215.800.000	-	215.800.000
Labar bersih sebelum pajak	856.443.000	= Rp. 55.775.000	912.218.000

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari hasil analisis mengenai biaya diferensial menunjukkan bahwa laba diferensial atas pesanan khusus sebesar Rp.55.775.000. Hal ini disebabkan oleh karena harga jual per unit pesanan khusus sebesar Rp. 135.000 sudah di atas biaya variabel per unit sebesar Rp.103.845.

- b. Pesanan khusus sebesar 5.000 unit dengan harga sebesar Rp. 115.000 dan memiliki ketebalan 0.50 mm. dapat ditentukan melalui perhitungan rugi laba dilihat pada tabel XI yaitu sebagai berikut :

TABEL XI
 PT. GLASINDO UTAMA DI MAKASSAR
 LAPORAN LABA RUGI ATAS PRODUKSI TANGKI AIR FIBER GLASS
 SEBANYAK 5.000 UNIT @ RP. 115.000 (ALTERNATIF II)
 TAHUN 2000

Keterangan	Kapasitas Penjualan (Rp)	Pesanan Khusus (Rp)	Total Penjualan (Rp.)
Penjualan	2.385.000.000	5.000 x 115.000 = Rp. 575.000.000	2.960.000.000
Biaya Variabel	1.312.757.000	5.000 x 123.845 = Rp. 619.225.000	1.931.982.000
Kontribusi Laba	1.072.243.000	= Rp. (44.225.000)	1.028.018.000
Biaya Tetap	215.800.000	=	215.800.000
Laba bersih sebelum pajak	856.443.000	= Rp. (44.225.000)	812.218.000

Sumber : Hasil Olahan Data

DEPT. OF ...
157

Dari hasil analisis mengenai biaya diferensial selama tahun 2000 dengan diterimanya pesanan khusus sebesar 5.000 unit dengan harga sebesar Rp. 135.000, maka pendapatan diferensial sebesar Rp.3.060.000.000. sedangkan biaya variabel sebesar Rp.1.931.982.000. sehingga diperoleh kontribusi laba sebesar Rp.1.128.018.000, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pesanan khusus sebesar 5.000 unit dengan harga sebesar Rp.135.000 diterima. Salah satu faktor yang menjadi alasan diterimanya pesanan khusus atas pesanan tangki air fiber glass dengan harga sebesar Rp. 135.000 sebab menguntungkan sebesar Rp.912.218.000.-

Dari hasil analisis mengenai biaya diferensial selama tahun 2000 dengan pesanan khusus sebesar 5.000 unit dengan harga sebesar Rp.115.000 tidak dapat diterima oleh perusahaan karena harga jual pesanan khusus sebesar Rp.115.000 lebih kecil dari biaya variabel per unit sebesar Rp.128.845 sehingga perusahaan tidak memperoleh kontribusi laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan atas masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis memberikan simpulan atas masalah tersebut yaitu :

1. Berdasarkan analisis biaya diferensial selama tahun 1999 menunjukkan bahwa dalam alternatif pesanan khusus yang paling menguntungkan adalah alternatif I dengan pesanan khusus sebesar 3.000 unit dengan harga @ Rp.125.000 jauh lebih menguntungkan sebab jika alternatif I diterima, maka keuntungan diferensial akan diperoleh sebesar Rp.11.400.000. Sedangkan untuk alternatif II sebesar 3.000 unit dengan harga @ Rp.121.000 sehingga perusahaan mengalami rugi sebesar Rp.33.600.000.-
2. Besarnya biaya differensial untuk tahun 2000 biaya diferensial pada industri tangki air fiber glass menunjukkan bahwa alternatif I dengan pesanan khusus sebesar 5.000 unit dengan harga Rp.135.000 jauh lebih menguntungkan sebab akan dapat memberikan laba bersih sebesar Rp.55.775.000. Sedangkan untuk alternatif II dengan pesanan khusus sebesar 5.000 unit dengan harga @ Rp.115.000 tidak dapat diterima sebab perusahaan rugi sebesar Rp.44.225.000.-

5.2. Saran-saran

Setelah kita menyimpulkan hasil analisis maka penulis memberikan saran-saran yang dianggap perlu kepada perusahaan yaitu :

1. Kebijakan pihak manajemen dalam penentuan alternatif pilihan dengan menggunakan analisis biaya diferensial dilakukan pada setiap pengambilan keputusan yang menyangkut beberapa alternatif.
2. Pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan harus memperhatikan dampak-dampak dari keputusan yang diambil terhadap efektivitas dan efisiensi perusahaan.
3. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan (laba) dari bisnisnya, yang menjalankan seluruh kapasitas produksinya, pihak perusahaan juga memperhatikan kesejahteraan dari tenaga kerja pada tingkat bawah dengan pemberian bonus (tambahan upah).
4. Meningkatkan mutu dari produk dalam hal ini tangki air fiber glass melihat semakin meningkatnya permintaan terhadap tangki air fiber glass.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. Dasar-dasar Akuntansi Biaya, edisi keempat, cetakan pertama. Yogyakarta : DFFE, 1990
- Machfoed, Mas'ud. Akuntansi Manajemen, buku esai, edisi keempat, cetakan kedua. Yogyakarta : DFFE, 1990
- Mardiasmo. Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok Biaya, edisi pertama, cetakan pertama. Yogyakarta : Anil Offset, 1994
- Mulyadi. Akuntansi Biaya, edisi keempat, cetakan kedua. Yogyakarta : DFFE, 1990
- _____. Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Penerapannya, edisi pertama, cetakan pertama. Yogyakarta : Bagian Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta, 1992
- Polivinski, S. Ralph, Frank J. Fabozzi, Arthur N. Adelberg. Cost Accounting, Alih bahasa Soegih. Prentice-Hall, Jilid II, edisi kedua. Jakarta : Erlangga, 1990
- Sony, Helmy. Akuntansi Biaya, Pengantar untuk Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produk. Jakarta : Lembaga Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1991
- Schweitzer, Marcel dan Hans Ulrich Kuppler, terjemahan Durhan, Napitupulu, Akuntansi Biaya. Jakarta : LPPI Universitas Indonesia, 1991
- Simamora, Henry. Akuntansi Manajemen, cetakan pertama. Jakarta : Salemba Empat, 1990
- Sulastiningsih dan Zulkifly. Akuntansi Biaya, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMF YKPN, 1990
- Uery, Milton, F. dan Adolf Mats. Cost Accounting Planning and Control, terjemahan Herman Wibowo, Jilid dua, edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga, 1994